



Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Meningkatkan Kinerja Guru

Paryono ^{1*} 

¹SD SD Negeri 2 Cihirup, Kuningan, Indonesia

*Corresponding author: paryono99@gmail.com

Abstract

Kurangnya penelitian yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan alasan penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas supervise edukatif kolaboratif secara periodik meningkatkan kinerja guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan secara siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, dan tanggapan guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan analisis penentuan perencanaan siklus I mendapatkan rata-rata keberhasilan yang diperoleh guru adalah 71,98% (cukup), analisis hasil melaksanakan pembelajaran tindakan siklus mendapatkan rata-rata keberhasilan guru adalah 72,44% (cukup), hasil analisis hasil menilai prestasi belajar siklus I rata-rata keberhasilan adalah 81, 3% (kualifikas baik). Hasil analisis penentuan perencanaan siklus II mendapatkan rata-rata keberhasilan adalah 92,44 % (sangat baik), Hasil analisis melaksanakan pembelajaran tindakan siklus II mendapatkan rata-rata keberhasilan adalah 93,81 % (sangat baik), dan hasil analisis menilai prestasi belajar siklus II mendapatkan rata-rata keberhasilan adalah 90,56 % (kualifikasi sangat baik). Temuan penelitian yaitu peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, peningkatan kinerja guru melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Keywords: Supervisi, Kinerja Guru, Rencana Pembelajaran

Abstract

The lack of research that leads to improving the quality of education is the reason this research was conducted. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of periodic collaborative educational supervision to improve teacher performance. This type of research is an action research carried out in a cycle. Data collection techniques in this study were preliminary data collection, data analysis results at the end of each cycle, and teacher responses to the implementation of collaborative model educational supervision. The collected data were analyzed using qualitative and quantitative analysis. Based on the results of the data analysis, it was found that the analysis of the determination of the planning cycle I got the average success obtained by the teacher was 71,98% (enough), the analysis of the results of carrying out the cycle of action learning got the average success of the teacher was 72.44% (enough), the results of the analysis the results of assessing learning achievement in cycle I the average success was 81, 3% (good qualifications). The results of the analysis of the determination of cycle II planning get an average success rate of 92,44% (very good), the results of the analysis of carrying out learning in cycle II get an average success of 93,81% (very good), and the results of the analysis assess the learning achievement of the cycle II get a success rate of 90,56% (very good qualification). The findings of the study are an increase in teacher performance in preparing learning plans, an increase in teacher performance in implementing learning, an increase in teacher performance in assessing learning achievement, an increase in teacher performance in implementing follow-up results of student achievement assessment.

Keywords: Supervision, Teacher Performance, Lesson Plan

History:

Received : 24 Mei 2020

Revised : 1 Juni 2020

Accepted : 26 Juli 2020

Published : 30 Juli 2020

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



Introduction

Menurut Undang-Undang guru pasal 1 ayat 1 tahun 2006 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Latiana, 2016; Utami & Hasanah, 2019). Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan menjelaskan bahwa setiap pembaharuan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional (Dewi, 2020). Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Anom, 2020; Mustikeni, 2019). Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Samsudin (2004) menyatakan ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *teacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa (Mustikeni, 2019). Seorang guru diwajibkan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, profesionalnya, sikap dan keterampilan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Utami & Hasanah, 2019; Wardani, 2012). seorang pendidik dituntut dapat menjadi model bagi siswa ataupun calon guru lainnya. Dalam menjalankan tugasnya guru diwajibkan untuk memiliki kemampuan dasar agar dapat menyajikan pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Selain itu untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal juga diperlukan kemampuan dan kompetensi dasar guru.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyak guru yang memiliki kinerja tidak optimal. Guru diharapkan memiliki komitmen tinggi terhadap keprofesionalnnya dan mampu memberikan teladna dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Hasanah (2019) menyatakan bahwa kenyataan kondisi pembelajaran di kelas masih banyak guru yang belum melaksanakan pembelajaran secara maksimal dan akan memberikan dampak buruk pada kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012) juga menyatakan bahwa banyak guru yang berpangkat tetapi hanya sedikit guru yang berpangkat golongan IVa tetapi hanya sedikit guru yang mencapai pangkat golongan VIB, hal ini diakibatkan terbatasnya motivasi dan kompetensi guru. Rendahnya

kinerja dan wawasan guru diakibatkan karena rendahnya kesadaran guru untuk belajar, guru kurang kesempatan mengikuti pelatihan, kurang efektifnya PKG, dan supervisi pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi (Mustikeni, 2019). Berdasarkan hal tersebut, guru harus selalu disupervisi dalam konteks kualitas kinerja sehingga sesuai dengan fungsinya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Ahmad, 2017).

Kinerja guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu siswa. Susanto (2012) menyatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari luar dan dalam diri guru. Supardi (2013) menyatakan Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru melaksanakan tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator yaitu 1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, 2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, 3) kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi, 4) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, 5) kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan melaksanakan remedial. Supardi (2013) menyatakan bahwa guru sangat menentukan mutu pendidikan terutama pada keberhasilan proses pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, terorganisasinya sarana, prasarana, siswa, media, alat dan sumber belajar. sehingga guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi demi tercapainya tujuan pendidikan. Permendiknas no 35 tahun 2010 menyatakan dasar penilaian kinerja guru terdiri beberapa aspek yaitu : 1) kinerja guru terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran, 2) kinerja guru berkaitan dengan pelaksanaan proses pembimbingan dan melaksanakan tindak lanjut hasil pembimbingan, 3) kinerja guru berkaitan dengan melaksanakan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah, 4) penilaian kinerja guru yang dilakukan menggunakan instrumen (Sari, 2019). Guru diwajibkan untuk memiliki empat kompetensi tersebut sehingga mampu menjalankan kewajibannya secara proporsional dan professional.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas supervisi edukatif kolaboratif secara periodik meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu supervisi edukatif kolaboratif dilakukan secara periodik guna meningkatkan kinerja guru tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 2 Cihirup Kec. Ciawigebang Kab. Kuningan. Diharapkan dengan diadakannya supervisi edukatif kolaboratif secara periodik ini akan meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Materials and Methods

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Cihirup Kec. Ciawigebang Kab. Kuningan pada tahun pelajaran 2019/2020. Pada tahun itu banyak hasil penelitian yang kurang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan. Peneliti mengambil tempat penelitian di SD Negeri 2 Cihirup Kec. Ciawigebang Kab. Kuningan karena SD itu adalah SD binaan peneliti. Guru-guru di SDN 2 Cihirup ada yang GTT, GB, PNS, dan ijazahnya pun beragam, yakni ada yang berijazah diploma, sarjana, dan pascasarjana.

Waktu penelitian adalah pada tahun pelajaran 2019/2020. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut. Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka dilaksanakan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Gambaran penelitian tindakan itu sebagai berikut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru

terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas.

Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah apabila persentasi rata-rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar > 75 . Aspek-aspek kinerja guru yang ditujukan sebagai indikator keberhasilan, diantaranya: kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa, kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kinerja guru maka dapat berakibat terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar terutama nilai ujian semester.

Results and Discussion

Berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, siswa yang belajar, Peneliti yang sedang melaksanakan supervisinya. Gambaran yang merupakan hasil dan temuan penelitian sebagai berikut. Dimulai dari perencanaan supervisi hingga tindakan refleksi. Semua langkah-langkah penelitian pada siklus I ini dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan pada metode penelitian. Hasil siklus pertama dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	6	5	83
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	6	5	83
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	6	4	66,4
4	Mengalokasikan waktu	6	6	100
5	Menentukan metode pembelajaran	6	3	49,8
6	Merancang prosedur pembelajaran	6	4	66,4
7	Menentukan media pembelajaran	6	4	66,4
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	6	5	83
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	6	3	49,8
Rata - Rata Keberhasilan				71,98 %

Berdasarkan analisis penentuan perencanaan siklus I yang di dipaparkan pada tabel 1. Didapatkan rata-rata keberhasilan yang diperoleh guru adalah 71,98% sehingga termasuk pada kualifikasi cukup. Kemudian hasil melaksanakan pembelajaran tindakan siklus I dipaparkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
----	-----------	-------------	-------------------------------------	----------------

No	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	6	5	83
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	6	4	66,4
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	6	4	66,4
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	6	5	83
5	Menentukan media pembelajaran	6	4	66,4
6	Menggunakan sumber belajar	6	4	66,4
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	6	5	83
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	6	5	83
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	6	4	66,4
10	Menyimpulkan pembelajaran	6	4	66,4
11	Menggunakan waktu secara efektif	6	4	66,4
Rata - Rata Keberhasilan				72,44 %

Berdasarkan analisis hasil melaksanakan pembelajaran tindakan siklus I yang dipaparkan pada tabel 2. Didapatkan rata-rata keberhasilan guru adalah 72,44% sehingga mendapatkan kualifikasi cukup. Selanjutnya hasil menilai prestasi belajar siklus I dipaparkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	6	5	83
2	Melaksanakan penilaian	6	5	83
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	6	4	66,4
4	Menilai hasil belajar	6	6	100
5	Mengolah hasil belajar	6	4	66,4
6	Menganalisis hasil belajar	6	4	66,4
7	Menyimpulkan hasil belajar	6	4	66,4
8	Menyusun laporan hasil belajar	6	6	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	6	6	100
Rata - Rata Keberhasilan				81,3 %

Berdasarkan analisis hasil menilai prestasi belajar siklus I yang dipaparkan pada tabel 3. Didapatkan rata-rata keberhasilan adalah 81,3% sehingga mendapatkan kualifikasi baik. Selanjutnya hasil melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian siklus I dipaparkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	6	4	66,4
2	Menyusun program tindak lanjut	6	5	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	6	3	49,8
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	3	49,8
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	6	3	49,8

Rata-rata Keberhasilan	59,76 %
------------------------	---------

Berdasarkan deskripsi dan refleksi di atas, guru dan peneliti melakukan tindak lanjut yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan pada siklus kedua, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan siklus I. Bagian yang sudah baik dipertahankan, sedangkan bagian yang persentasinya keberhasilannya kecil diperbaiki pada siklus II ini. Berdasarkan refleksi dan pelaksanaan tindak lanjut siklus I, maka gambaran hasil dan temuan yang perlu ditindaklanjuti sebagai berikut. Hasil siklus pertama dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	6	6	100
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	6	6	100
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	6	5	83
4	Mengalokasikan waktu	6	6	100
5	Menentukan metode pembelajaran	6	5	83
6	Merancang prosedur pembelajaran	6	5	83
7	Menentukan media pembelajaran	6	5	83
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	6	6	100
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	6	6	100
Rata - Rata Keberhasilan				92,44 %

Berdasarkan analisis penentuan perencanaan siklus II yang dipaparkan pada tabel 5. Didapatkan rata-rata keberhasilan adalah 92,44 % sehingga mendapatkan kualifikasi sangat baik. Selanjutnya hasil melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian siklus II dipaparkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	6	6	100
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	6	5	83
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	6	5	83
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	6	6	100
5	Menentukan media pembelajaran	6	5	83
6	Menggunakan sumber belajar	6	6	100
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	6	6	100
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	6	6	100
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	6	5	83
10	Menyimpulkan pembelajaran	6	6	100
11	Menggunakan waktu secara efektif	6	6	100
Rata - Rata Keberhasilan				93,81 %

Berdasarkan analisis melaksanakan pembelajaran tindakan siklus II yang dipaparkan pada tabel 6. Didapatkan rata-rata keberhasilan adalah 93,81 % sehingga mendapatkan kualifikasi sangat baik. Selanjutnya hasil menilai prestasi belajar siklus II dipaparkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	6	5	83
2	Melaksanakan penilaian	6	5	83
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	6	5	83
4	Menilai hasil belajar	6	6	100
5	Mengolah hasil belajar	6	6	100
6	Menganalisis hasil belajar	6	5	83
7	Menyimpulkan hasil belajar	6	5	83
8	Menyusun laporan hasil belajar	6	6	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	6	6	100
Rata - Rata Keberhasilan				90.56 %

Berdasarkan analisis hasil menilai prestasi belajar siklus II yang dipaparkan pada tabel 7. Didapatkan rata-rata keberhasilan adalah 90,56 % sehingga mendapatkan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan deskripsi dan refleksi di atas, guru dan peneliti menghentikan penelitian tindakan ini karena hasil yang diperoleh setelah tindakan, baik yang dilakukan oleh peneliti maupun guru sudah memuaskan.

Temuan *pertama*, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Kinerja guru berkaitan dengan efektifitas guru dalam melaksanakan fungsinya (Aina & Tuti, 2020; Mastra, 2019). Kinerja yang efektif bagi setiap individu, perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal. Hal ini terjadi karena adanya kerjasama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/ menanyakan format, peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik sangat diperlukan sehingga guru memegang tanggung jawab menciptakan kegiatan pembelajaran efektif (Hanifa, 2017; Suratno, 2011)

Temuan *kedua*, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam mencapai mutu pendidikan yang baik sangat diperlukan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai keberhasilan pendidikan (Putri & Imaniyati, 2017; Worotikan,

2016). Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksanaan supervisi di kelas guru tidak menganggap peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan *ketiga*, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Seorang guru harus meningkatkan kemampuan profesional, pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Chandra, 2018; Chasanah, 2020). Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SDN 2 Cihirup Kecamatan Ciawigebang ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan *keempat*, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar siswa yang merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam belajar (Rohmah & Marimin, 2015; Yulianingsih & Sobandi, 2017). Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut. Temuan *kelima*, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Junianto & Wagiran (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh kinerja guru pada proses pembelajaran kinerja guru merupakan faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2017) juga menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan peran guru sangat penting dalam memajukan dunia pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Imaniyati (2017) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengembangan profesi guru terhadap kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Sitasih (2020) menyatakan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi

guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik membantu guru-guru untuk meningkatkan kompetensi guru.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, siswa yang belajar, dimulai dari perencanaan supervisi hingga tindakan refleksi selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni simpulan tentang: (1) Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

References

- Ahmad. (2017). Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4133>.
- Aina, & Tuti. (2020). Improving Teacher Performance In Classroom Learning Process Through Collaborative Educational Supervisions In Elementary Schools. *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i2.7894>.
- Anom, A. (2020). Supervisi Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran di SD Gusti . *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25443>.
- Chandra. (2018). Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Sistematis Dan Terjadwal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v2i3.192>.
- Chasanah. (2020). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik DI SD Negeri Jogoyitnan Kabupaten Wonosobo 2019/2020. *Jurnal Literasiologi*, 3(3). Retrieved from <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/101>.
- Dewi. (2020). Pengaruh Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Ketha Negara*, 8(5). Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Kerthanegara/article/view/60139?articlesBySameAuthorPage=3.%0A>.
- Hanifa. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.939>.
- Junianto, D., & Wagiran, W. (2013). Pengaruh kinerja mengajar guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 307–319. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i3.1845>.
- Latiana, L. (2016). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Jurnal Edukasi*, 1(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/951>.

- Mastra, I. N. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pendampingan Klasikal Dan Individual Di SD Negeri 26 Ampenan Semester SATu Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/jime.v5i2.755>.
- Mustikeni. (2019). Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif di SDN 2 Setanggor. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 1(2). Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/414>
- Putri, & Imaniyati. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>.
- Rohmah, & Marimin. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Prestasi Siswa Program Studi Administrasi Perkantoran di SMK 1 Purwodadi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(1), 28–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/dp.v10i1.5092>.
- Samsudin, A. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sari, H. P. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja Dan Insentif Terhadap Kinerja Guru SMA. *Perspektif Ilmu Pendidikan.*, 33(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/PIP.331.8>.
- Sitasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1).
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suratno. (2011). Hubungan Antara Kualitas Perencanaan Dan Kinerja Guru Fisika Sma Kabupaten Lombok Timur Pada Pelaksanaan Pembelajaran Semester 2 Tahun Pelajaran 2010/2011. *Jurnal Educatio Ilmu Kependidikan*, 6(1). Retrieved from <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/20>.
- Susanto, H. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028>.
- Utami, & Hasanah. (2019). Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v8i2.6232>.
- Wardani, I. G. A. K. (2012). Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru (Kajian Konseptual Dan Operasional). *Jurnal Pendidikan*, 13(1). Retrieved from <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1015284>.
- Worotikan. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Pekerjaan Terhadap Kinerja Guru Sertifikasi Pada Smp Katolik Hati Kudus Karombasan Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13709>.
- Yulianingsih, & Sobandi. (2017). Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa. *Mamper Jurnal Manajemen Perkantoran*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8105>.